

**BANYUASIN**



# LAPORAN KINERJA DINAS PERIKANAN TAHUN 2022



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
DINAS PERIKANAN  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang selalu menuntun dan membimbing serta memberikan berkah dan rahmat-Nya pada kita semua, sehingga Laporan Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin Tahun 2022 selesai disusun.

Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berpedoman pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisi informasi mengenai kinerja Instansi Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin dalam menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan.

Semoga Laporan Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin dapat berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pembangunan.

Pangkalan Balai, 02 Februari 2023

KEPALA DINAS,



**Dr. Ir. SEPTIFITRI, MM**  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19650917 199003 1 005

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I    PENDAHULUAN	1
A.    Gambaran Umum	1
B.    Kewenangan, Tugas Pokok dan Struktur Organisasi	3
C.    Maksud dan Tujuan	5
BAB II    PERENCANAAN KINERJA	7
A.    Perjanjian Kinerja Tahun 2020	7
BAB III    AKUNTABILITAS KINERJA	9
A.    Capaian Kinerja Tahun 2020	9
B.    Akuntabilitas Keuangan	28
C.    Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya	30
BAB IV    PENUTUP	31
LAMPIRAN	
-    Lampiran Form Rencana Kinerja Tahunan	
-    Lampiran Pengukuran Kinerja	
-    Lampiran Perjanjian Kinerja (PK)	
-    Lampiran Data Produksi	

# IKHTISAR EKSEKUTIF

**P**embangunan Perikanan dan Kelautan yang dilakukan Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin merupakan **pembangunan yang berbasis pada potensi wilayah** Kabupaten Banyuasin. Konsep pembangunannya tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019-2023. Pembangunan tersebut mempunyai tujuan dan sasaran berkorelasi kuat setiap tahunnya, sehingga pembangunan yang telah dan akan dilakukan mempunyai fungsi kesinambungan.

Laporan Kinerja Dinas Perikanan Tahun 2022 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Seluruh kebijakan yang ditempuh selama tahun 2021 merupakan penjabaran dari Tujuan dan sasaran strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2019-2023, yang dalam sistem pengelolaan kinerjanya ditetapkan dalam 1 Sasaran Strategis (SS) dan 4 Indikator Kinerja Utama (IKU). Pencapaian Sasaran Strategis (SS) dan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Perikanan yang telah ditetapkan menunjukkan hasil yaitu dari 4 IKU yang targetnya telah ditetapkan pada awal tahun 2022, pencapaiannya ada 4 IKU yang memenuhi target (100%).

Kinerja keuangan tahun 2022 dilaksanakan melalui 5 program dalam APBD Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin Tahun 2022, dengan pagu alokasi anggaran sebesar Rp. 11.527.837.541,00. Permasalahan yang mempengaruhi pencapaian target IKU Dinas Perikanan selanjutnya akan menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun berikutnya.

Laporan Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah yang mengindikasikan target keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Program strategis yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwasin pada tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut :

1. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
2. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
3. Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
4. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
5. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota

Hasil-hasil pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun anggaran 2022:

1. Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya dari 42,724.24 ton pada tahun 2021 menjadi 44,213.63 ton pada tahun 2022, atau meningkat 12.49 % dengan persentase tingkat capaian sebesar 104.08 %
2. Meningkatnya produksi perikanan tangkap dari 59.087,76 ton pada tahun 2021 menjadi 59.263,69 ton pada tahun 2022, atau meningkat sebesar 6.06%, mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase tingkat capaian sebesar 100.98 %.
3. Nilai Tukar Nelayan (NTN) belum mencapai target yang ditetapkan terealisasi sebesar 102.89 dari target sebesar 101.5 dengan persentase tingkat capaian sebesar 101.37%.
4. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) telah melampaui target yang ditetapkan terealisasi sebesar 101.66 dari target sebesar 100.45 dengan persentase tingkat capaian sebesar 101.20%.

Keberhasilan pelaksanaan sasaran Renstra, tidak terlepas dari dukungan dana baik pusat maupun daerah, ketersediaan aparat teknis dan non-teknis, serta sarana prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan.

Adapun hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut lebih banyak menyangkut pada faktor alam (non teknis) yang sangat berpengaruh terhadap produksi baik produksi perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Oleh karena itu dimasa yang akan datang, diupayakan untuk lebih meningkatkan koordinasi yang lebih intensif dengan instansi terkait lainnya guna perbaikan teknologi budidaya maupun penangkapan yang dapat disesuaikan dengan keadaan alam serta memprioritaskan pengalokasian dana untuk pemenuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana mendasar yang memang sangat penting untuk dipenuhi. Untuk itu dukungan dari pemerintah daerah sangat perlu ditingkatkan.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Gambaran Umum**

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi Sumber Daya Perikanan yang besar. Potensi sumberdaya perikanan Kabupaten Banyuasin mencakup perikanan tangkap (laut dan perairan umum), perikanan budidaya (kolam, tambak dan keramba) yang didukung kondisi geografis dengan panjang garis pantai mencapai 275 km dan dilalui sungai besar seperti Sungai Banyuasin dan Sungai Musi yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi Kabupaten Banyuasin. Untuk menggerakkan kegiatan pembangunan di Kabupaten Banyuasin maka diharapkan adanya sarana dan prasarana yang baik. Kabupaten Banyuasin sangat prospektif baik ditinjau dari segi aspek teknis, sosial, ekonomi maupun sumberdaya yang tersedia.

Wilayah Kabupaten Banyuasin hampir 80% adalah dataran berupa pasang surut dan lebak, sedangkan 20% sisanya merupakan penyebaran lahan kering dengan topografi sampai bergelombang. Untuk daerah penangkapan disepanjang pesisir timur. Untuk kegiatan usaha budidaya air payau terdapat di Kecamatan Banyuasin II, Makarti Jaya, Tanjung Lago dan Muara Sugihan sedangkan budidaya air tawar hampir ada di seluruh Kecamatan dengan sentra di Kecamatan Talang Kelapa, Rantau Bayur dan Tanjung Lago.

Sampai saat ini kegiatan usaha Perikanan di Kabupaten Banyuasin sebagian besar merupakan perikanan rakyat yang bersifat tradisional, dimana jumlah kepemilikan kapal, keramba, kolam, dan tambak masih dalam skala kecil, sedangkan pemodalan, keterampilan dan teknologi yang digunakan relatif rendah, diharapkan adanya peran swasta. Kendala

dan hambatan yang dihadapi dalam upaya pencapaian sasaran pada Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin antara lain adalah masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum memadai dan faktor eksternal berupa musim yang tidak dapat diperkirakan. Selain faktor tersebut terdapat pula faktor lain yang bersifat non teknis terkait jadwal kegiatan yang terlambat dan hasil pencapaian sasaran belum dapat diukur pada akhir dari kegiatan.

Keberhasilan serta percepatan pembangunan daerah selain didukung oleh ketersediaan sumberdaya alam, juga sangat ditentukan oleh tersedianya sumberdaya manusia yang handal. Oleh karena itu, pembangunan sumberdaya manusia merupakan upaya untuk menjadikan sumberdaya manusia tidak hanya sebagai objek pembangunan, tetapi sekaligus sebagai subjek pembangunan yang mampu mengelola potensi sumberdaya alam yang tersedia dibidang perikanan di Kabupaten Banyuasin diatas, berpengaruh juga terhadap kualitas tenaga kerja. Secara umum kualitas tenaga kerja bidang perikanan di Kabupaten Banyuasin masih sangat rendah. Tingkat pendidikan masyarakat perikanan yang masih rendah berpengaruh pada rendahnya daya serap atau adaptasi masyarakat perikanan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdampak pada kurang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga daya dukung terhadap pertumbuhan ekonomi pun belum optimal. Pembangunan Perikanan Kabupaten Banyuasin secara lestari dan berkesinambungan harus memperhatikan program dan kegiatan yang dijadikan prioritas utama, mengingat keterbatasan dana pembangunan daerah Kabupaten Banyuasin tanpa memperhatikan program yang dijadikan prioritas utama tersebut maka pembangunan perikanan berjalan secara tidak efektif dan tidak efisien.



## **B. Kewenangan, Tugas Pokok dan Struktur Organisasi**

- **Kewenangan**

Kewenangan Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- **Tugas Pokok**

Dalam rangka untuk mengantisipasi permasalahan perikanan, meningkatkan kinerja serta menentukan kebijakan pembangunan perikanan, maka berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuasin Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 163 Tahun 2021 tentang Nomenklatur Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin, mempunyai Tugas Pokok Melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Perikanan sesuai Kewenangan dan Peraturan Perundangan-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Dinas Perikanan menyelenggarakan fungsi yaitu:

1. Penyusunan program dan kegiatan dinas dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang, serta pelaporan akuntabilitas kinerja dinas;
2. Pelaksanaan kebijakan bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengawasan sumber daya perikanan dan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;

3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengawasan sumber daya perikanan dan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;
4. Pemantauan dan evaluasi di bidang Perikanan;
5. Pelaksanaan administrasi Dinas Perikanan
6. Pembinaan dan penilaian kinerja sekretaris dan kepala dibawahnya;
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah dan Asisten sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan

- **Struktur Organisasi**

Untuk melaksanakan tugas Pokok dan fungsi Dinas Perikanan, Struktur organisasi dinas dibentuk dengan berlandaskan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuasin Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 163 Tahun 2021 tentang Nomenklatur Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin yang terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri dari :
  - a. Sub Bagian Administrasi Kepegawaian dan Umum
  - b. Sub Bagian Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja
  - c. Sub Bagian Administrasi Keuangan dan Barang Milik Daerah
3. Bidang Perikanan Tangkap
  - a. Seksi Pengelolaan Penangkapan Ikan
  - b. Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil
  - c. Seksi Pengelolaan Kapal Perikanan dan TPI
4. Bidang Perikanan Budidaya
  - a. Seksi Kawasan, Kesehatan Ikan dan Lingkungan
  - b. Seksi Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil
  - c. Seksi Pengelolaan Pembudidayaan Ikan

5. Bidang Pengawasan Sumber Daya Perikanan
  - a. Seksi Pengawasan Mutu Hasil Perikanan
  - b. Seksi Pengawasan Usaha Perikanan Tangkap
  - c. Seksi Pengawasan Usaha Perikanan Budidaya
6. Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
  - a. Seksi Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan
  - b. Seksi Pembinaan Mutu Hasil Perikanan
  - c. Seksi Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
  - a. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sungsang
  - b. Balai Benih Ikan (BBI) Sukarela

### **C. Maksud dan Tujuan**

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Perikanan Tahun 2022 disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Ketentuan ini memberikan tuntutan kepada semua instansi pemerintah untuk menyiapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai bagian integral dari siklus Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Esensi dari SAKIP adalah perwujudan dari implementasi sistem pengendalian manajemen sektor publik. Sistem pengendalian merupakan infrastruktur bagi manajemen pemerintah untuk memastikan bahwa visi, misi dan tujuan strategis Pemerintah dapat diwujudkan melalui implementasi strategi pencapaiannya (program dan kegiatan) yang terencana dan terlaksana dengan baik. Implementasi SAKIP diawali dengan Penyusunan Rencana Strategis yang memuat visi, misi dan tujuan/sasaran strategis dan searah selaras setiap tahunnya ditetapkan

program dan kegiatan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan/sasaran strategis tersebut. Sistem pengukuran kinerja dibangun dan dikembangkan untuk menilai sejauh mana capaian kinerja yang diperoleh. Pada setiap akhir tahun pelaksanaan program/kegiatan, serta capaian kinerjanya dikomunikasikan kepada stakeholder dalam wujud Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja memiliki dua fungsi utama sekaligus. Pertama, Laporan Kinerja merupakan sarana bagi instansi untuk memberikan informasi kinerja dan menyampaikan pertanggungjawaban kinerja pada seluruh stakeholder. Kedua, Laporan kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja dimasa datang.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Perjanjian Kinerja Tahun 2022**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin membuat dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) menjadi dasar dalam penyusunan Perjanjian Kinerja dan dengan mencantumkan indikator kinerja dan target kinerja. Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja atau perjanjian kinerja antara Bupati dan Kepala Dinas Perikanan untuk mewujudkan target kinerja berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, Permenpan 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Tujuan khusus Perjanjian Kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Dinas Perikanan telah membuat Perjanjian Kinerja sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada, dan mengikuti tahapan pengalokasian dana. Penetapan Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten

Banyuasin menyajikan informasi yang meliputi Program Utama, Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, Target Kinerja, dan Jumlah Anggaran yang Dialokasikan.

**Tabel 2.1**  
 Perjanjian Kinerja Dinas Perikanan Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatkan Produksi Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	12 %
		Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	6 %
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	101.5
		Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	100.45

Program dan kegiatan serta jumlah anggaran selengkapnya terdapat pada lampiran. Seluruh indikator kinerja yang ada di tabel adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Perikanan.



### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Tahun 2022

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja (*performance gap*) yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan di masa mendatang.

#### Metodelogi Pengukuran Pencapaian Kinerja

##### a. Metode Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

- 1) Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100$$

- 2) Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Kinerja Rencana}} \times 100$$

Selain membandingkan rencana dengan realisasi, pengukuran kinerja juga dilakukan dengan membandingkan realisasi tahun ini dengan realisasi tahun lalu, serta capaian sampai dengan tahun ini dengan target pada akhir periode dokumen RPJMD.

b. Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung hubungan antara sasaran dengan indikator kinerja pengukur keberhasilan sasaran yang telah direncanakan.

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing-masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

☞	$X \geq 85\%$	: Sangat Berhasil
☞	$70\% \leq X < 85\%$	: Berhasil
☞	$55\% < X < 70\%$	: Cukup Berhasil
☞	$X \leq 55\%$	: Tidak Berhasil

Hasil pengukuran kinerja sesuai mekanisme perhitungan pencapaian kinerja yang diperoleh melalui pengukuran kinerja atas pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran kinerja ini merupakan hasil dari suatu penilaian sistematis yang sebagian besar didasarkan pada kelompok indikator kinerja berupa indikator masukan, keluaran dan hasil.

### Analisis Capaian Kinerja Tahun 2022

Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) di Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin, diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

**Tabel 3.1**  
 Persentase Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi *)	Persentase Tingkat Capaian	
1	2	3	4	5	
<b>A. Sasaran Meningkatnya Produksi dan Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan</b>					
1.	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	%	12	12.49	104.08
2.	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	%	6	6.06	100.98
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	Indeks	101.5	102.89	101.37
4.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	Indeks	100,45	101.66	101.20

\*) Angka Sementara

Sumber ; Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin, 2022

**2. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun 2021, Tahun 2020, Tahun 2019**

**Tabel 3.2**

Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022 dengan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021, 2020, dan Tahun 2019

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi				Capaian				
		2019	2020	2021	2022*)	2019	2020	2021	2022*)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
<b>A. Sasaran Meningkatnya Produksi dan Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan</b>										
1	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	%	2.54	5.56	8.7	12.49	101.6	101.09	102.35	104.08
2	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	%	2.57	5.15	5.74	6.06	102.8	103	104.36	100.98
3	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	Indeks	96.53	99.32	102.73	102.89	95.57	98.05	101.31	101.37
4	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	Indeks	99.25	99.47	99.98	101.66	100.1	100.02	100.03	101.20

\*) Angka Sementara

Sumber ; Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin, 2022

### 3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah dalam Dokumen Renstra

**Tabel 3.3**  
Persentase Perbandingan Realisasi Capaian Indikator Kinerja Sampai dengan Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah Dokumen Renstra

No	Indikator	Satuan	Realisasi Realisasi s/d 2021	Target Jangka Menengah Dokumen Renstra	Persentase Tingkat Capaian
1	2	3	4	5	6
<b>A. Sasaran Meningkatnya Produksi Perikanan dan Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan</b>					
1.	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	%	12.49	15	83.27
2.	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	%	6.06	6.5	93.22
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	Indeks	102.89	101.6	101.27
4.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	Indeks	101.66	100.95	100.70

\*) Angka Sementara  
Sumber ; Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin, 2022

### 4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Standar Nasional

Capaian kinerja Dinas Perikanan dengan indikator kinerja persentase peningkatan produksi perikanan budidaya, persentase peningkatan produksi perikanan tangkap, NTN dan NTPi **tidak dapat** dilakukan perbandingan dengan target nasional karena ditingkat nasional, urusan

bidang Kelautan dan Perikanan merupakan urusan pilihan dan tidak ada data Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari Kementerian terkait, dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

## **5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternative Solusi yang Telah Dilaksanakan**

### **a) Sasaran Meningkatnya Produksi Perikanan dan Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan**

- (1) Realisasi capaian dengan indikator persentase peningkatan produksi perikanan budidaya telah mencapai target yang ditetapkan. Untuk produksi perikanan budidaya terealisasi sebesar 12.49% dari target sebesar 12%. Pada tahun 2020 produksi perikanan budidaya adalah 41,490.52 ton dan meningkat menjadi 42,724.24 ton pada tahun 2021, pada tahun 2022 meningkat menjadi 44,213.63 ton, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ada peningkatan sebesar 1,489.39 ton atau 3.49% dan meningkat sebesar 12.49 % jika dibandingkan dengan tahun awal periode Renstra yaitu tahun 2018.

Meningkatnya produksi perikanan budidaya disebabkan karena meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana budidaya perikanan serta peran penyuluh sebagai garda terdepan dan Dinas Perikanan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM pembudidaya ikan, Pembinaan dan pendampingan yang diberikan kepada pembudidaya ikan dan juga bantuan paket budidaya. Bantuan benih dan pakan ikan merupakan bantuan pemerintah kepada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dari Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam Jambi dan Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan



dan Perikanan RI yang berupa benih ikan dan pakan ikan. Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi perikanan melalui peningkatan efisiensi pembiayaan benih dan pakan ikan dalam usaha pembudidayaan ikan yang diberikan kepada Pokdakan. Bantuan mesin pembuat pakan ikan dan bahan baku pakan mandiri diberikan kepada 4 Pokdakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan produksi perikanan budidaya Gerakan Pakan Mandiri (GERPARI). Bantuan sarana dan prasarana produksi perikanan budidaya dari APBD Provinsi Sumatera Selatan dari Gerakan Sumsel Mandiri Pangan dan Gerakan *Food Estate* untuk memperkuat ketahanan pangan diberikan untuk 11 Pokdakan. Bantuan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) berupa percontohan budidaya ikan patin, gabus, nila, lele, gurame, sarana produksi pakan mandiri dan Rehab UPR.



*Bantuan rehab UPR*



*Paket Bantuan benih dan pakan ikan*



Bantuan mesin pembuat pakan dan bahan baku pakan



Bantuan Paket Budidaya Nila di Kolam

Realisasi dan capaian produksi budidaya jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk periode Renstra 2019-2023, ditahun 2019 produksi perikanan budidaya mengalami kenaikan 2.54% dari target 2.5% dihitung dari tahun awal periode Renstra (2018) dengan persentase capaian 101,6%, dan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5.56 dari target 5.5 %, sementara ditahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 8.7% dari target 8.5% dan di tahun 2022 meningkat 12.49% dari target 12%.

Apabila dilihat dari perbandingan capaian indikator kinerja dengan target jangka menengah dokumen Renstra tahun 2023 realisasi capaian dengan indikator kinerja persentase peningkatan produksi perikanan budidaya adalah 83.27%.

Target di akhir periode Renstra ini bisa dicapai dengan adanya dukungan program pengelolaan perikanan budidaya baik dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat serta adanya kemandirian kelompok pembudidaya ikan, maka target produksi sebesar 15% pada tahun 2023 bisa tercapai. Data peningkatan produksi perikanan budidaya sampai dengan tahun 2022 secara lebih lengkap disajikan pada tabel berikut :

NO	Sub Sektor	Produksi (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>Perikanan Budidaya</b>	<b>39,304.73</b>	<b>40,303.07</b>	<b>41,490.52</b>	<b>42,724.24</b>	<b>44,213.63</b>
	- Tambak	17,944.05	18,399.83	18,941.51	15,316.36	14,780.06
	- Kolam	21,259,50	21,799,49	22,442.28	27,297.90	29,323.43
	- Keramba	101.18	103.75	106.73	109.98	110.14

Sumber ; Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin, 2022

(2) Realisasi persentase peningkatan produksi perikanan tangkap sudah mencapai target yang ditetapkan. Untuk persentase peningkatan produksi perikanan tangkap terealisasi 6.06% melebihi dari target yang ditetapkan sebesar 6%. Pada tahun 2022 produksi perikanan tangkap meningkat dari 59.087,76 ton menjadi 59.263,69 ton. Peningkatan produksi perikanan tangkap ini selain karena faktor alam, yaitu terjadi peningkatan kelimpahan ikan pada bulan Mei hingga Juli, juga disebabkan karena meningkatnya kapasitas kelompok-kelompok khususnya dalam wadah Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang merupakan hasil dari pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada nelayan dan pelaku usaha perikanan lainnya dan bantuan alat tangkap yang terus berlanjut. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan Dinas Perikanan dalam meningkatkan jumlah produksi perikanan tangkap antara lain bantuan alat bantu penangkapan ikan (cool box) ke kelompok masyarakat nelayan Laut dan PUD sebanyak 70 unit yang diberikan kepada 7 KUB bertujuan untuk menunjang kelancaran kegiatan penangkapan ikan sebagai wadah penyimpanan hasil tangkapan agar dapat menjaga mutu kesegaran dan menjaga kualitas ikan serta bertahan lama dan aman. Bantuan alat tangkap yang ramah lingkungan ke masyarakat nelayan dan 10 unit kapal penangkap ikan untuk perairan darat berukuran lebih kecil dari 3 GT. Serta bantuan mesin kapal perikanan untuk perahu /kapal penangkap ikan berukuran lebih kecil dari 5 GT sebanyak 15 unit



*Bantuan jaring*



*Bantuan Kapal*



*Bantuan sarana usaha perikanan tangkap*

Jika dibandingkan dengan produksi tangkapan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 tingkat produksi perikanan tangkap terus mengalami kenaikan. Untuk capaian kinerja indikator tingkat produksi perikanan tangkap, realisasi sampai dengan tahun 2022 adalah 6.06% dan kondisi ini belum mencapai target pada akhir periode Renstra yaitu sebesar 6,5 % dengan persentase tingkat capaian sebesar 93.22 %.

Data peningkatan produksi perikanan tangkap tahun 2018 - 2022 secara lebih lengkap disajikan pada tabel berikut :

No.	Sub Sektor	Produksi (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>Perikanan Tangkap</b>	<b>55,879.70</b>	<b>57,315.80</b>	<b>58,758.85</b>	<b>59,087.76</b>	<b>59,263.69</b>
	- Laut	45,830.52	47,008.36	48,197.08	48,466.93	48,580.35
	- Perairan Umum	10,049.18	10,307.44	10,561.77	10,620.83	10,683.34

Sumber ; Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin, 2022

### (3) Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Nilai tukar nelayan diperoleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima oleh nelayan dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan, yaitu indeks harga hasil produksi yang dijual oleh nelayan (It) terhadap indeks harga biaya operasional produksi dan konsumsi sehari-hari nelayan (Ib). Nilai Tukar Nelayan menunjukkan kemampuan daya tukar dari produk perikanan dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi, juga dapat untuk digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli nelayan. Apabila Nilai Tukar capaiannya lebih besar dari 100 berarti nelayan memperoleh pendapatan lebih besar dari pengeluarannya. Sebaliknya apabila Nilai Tukar kurang dari 100, maka artinya pengeluaran nelayan untuk biaya rumah tangga dan produksi lebih besar dari uang yang diperoleh dari hasil menjual produk perikanan. Semakin tinggi Nilai Tukar, secara relatif semakin kuat kemampuan/daya beli nelayan.

Rata-rata NTN dari bulan Januari-Desember 2022 di Kabupaten Banyuasin adalah sebesar 102,89 atau telah tercapai 101,37 persen dari target tahun 2022 yaitu sebesar 101,5. Selama tahun 2022, NTN mengalami tren kenaikan dan mencapai nilai tertinggi pada bulan November 2022 dengan nilai mencapai 116,90 dan terendah pada bulan Juni yaitu sebesar 83,54. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa indeks yang diterima oleh nelayan (IT) dibandingkan dengan indeks yang dibayar (IB) berada tidak jauh dari titik impas yaitu 100. Namun demikian, capaian ini tetap menunjukkan hal yang cukup baik dimana kenaikan indeks yang diterima masih lebih besar dibandingkan indeks yang dikeluarkan. Penurunan nilai NTN terbanyak terjadi pada bulan Juni dan meningkat kembali pada bulan Juli 2022.

Kondisi ini menggambarkan bahwa sepanjang Juni 2022, terjadi peningkatan indeks harga yang dibayar meliputi harga berbagai komoditas lain yang dikonsumsi oleh nelayan dan biaya operasional, dan indeks harga yang diterima meliputi harga komoditas perikanan yang menurun.



Pergerakan NTN tahun 2022 memberikan gambaran tentang dinamika tingkat kesejahteraan nelayan dari waktu ke waktu. Kecenderungan variasi NTN ini terjadi karena pengeluaran konsumsi yang tidak tetap, juga pendapatan usaha perikanan tangkap yang kurang menentu karena dipengaruhi oleh hasil tangkapan, jenis ikan, musim penangkapan dan harga ikan hasil tangkapan. Hal ini diduga karena adanya perubahan biaya usaha perikanan tangkap seperti bahan bakar minyak, pengurangan sumberdaya ikan karena adanya penambahan jumlah armada tangkap setiap tahunnya, serta adanya kenaikan harga barang-barang konsumsi kebutuhan dasar keluarga nelayan.





Jika dibandingkan NTN Tahun 2021 yaitu sebesar 102,79, realisasi tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan target NTN sampai akhir renstra tahun 2023 sebesar 101,6 capaian tahun 2022 sudah melampaui target dengan capaian 101,26 persen. Realisasi Nilai Tukar Nelayan NTN selama lima tahun terakhir dari tahun 2018-2023 relatif mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sebesar 94,99, tahun 2019 sebesar 96,53, tahun 2020 sebesar 99,32, tahun 2021 sebesar 102,73 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 102,89.

#### (4) Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) adalah salah satu indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur daya tukar hasil usaha budidaya dengan kebutuhan sehari-hari dan biaya usaha budidayanya. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima oleh pembudidaya ikan (It) terhadap indeks harga yang dibayar oleh pembudidaya ikan (Ib). Nilai tukar lebih besar dari 100 berarti pembudidaya mengalami surplus kenaikan harga produksi lebih tinggi dibanding kenaikan harga konsumsi, nilai tukar sama dengan 100 berarti pembudidaya mengalami impas kenaikan harga produksi sama dengan kenaikan harga konsumsi dan nilai tukar lebih kecil dari 100 berarti pembudidaya mengalami defisit kenaikan harga produksi lebih kecil daripada kenaikan harga konsumsi.

Capaian Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) tahun 2022 101,66 sebesar 102,83. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan cukup baik. Apabila dibandingkan dengan target 2022 yaitu 100,45, realisasi NTPi pada tahun 2022 telah mencapai 101,20 persen atau mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,68 persen dibandingkan realisasi tahun 2021 yaitu sebesar 99,98. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan berada pada titik terendahnya pada bulan Maret yaitu 95,50 dan cenderung meningkat sampai bulan Desember (103,40) dengan sedikit fluktuasi. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Tahun 2022 memiliki kenaikan rata-rata setiap bulannya sebesar 1,39 persen.

Keberhasilan pencapaian NTPi, didorong oleh adanya upaya menjaga produktivitas pembudidaya sekaligus harga komoditas di tingkat pembudidaya tidak turun atau bahkan cenderung naik dan menekan biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya. Selain itu, keberhasilan dalam mencapai target

NTPi tahun 2022 merupakan dampak dari meningkatnya pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan dengan didukung program dan beberapa kegiatan prioritas yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin melalui Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dengan kegiatan: (1) Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil, dan (2) Pengelolaan Pembudidayaan Ikan.

Adapun capaian sub kegiatan prioritas untuk mendukung terlaksananya program Pengelolaan Perikanan Budidaya di tahun 2022 mencakup : (1) Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan terhadap 10 kelompok Pembudi Daya Ikan Kecil di 11 lokasi (Talang Kelapa, Rambutan, Air Kumbang, Banyuasin I, Banyuasin II, Banyuasin III, Sembawa, Betung, Suak Tapeh, Tungkal Ilir, Muara Padang), (2) Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota sebanyak enam paket di tiga lokasi (Kec. Talang Kelapa, Banyuasin III, BBI Sukarela Rantau Bayur), (3) Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota sebanyak 33 unit terdiri dari percontohan budidaya ikan lele, patin, gurame, nila, gabus dan sarana produksi pakan mandiri di empat belas lokasi (Kec. Banyuasin III, Banyuasin II, Sembawa, Suak Tapeh, Talang Kelapa, Banyuasin I, Karang Agung Ilir, Air Salek, Makarti Jaya, Rambutan, Sembawa, Air Kumbang, Muara Telang, Betung) dan (4) Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota yang bekerjasama dengan Stasiun Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu (SKIPM) Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang untuk pemeriksaan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur dan juga kegiatan rutin yang dilakukan yaitu Pemantauan Hama Penyakit Ikan

Karantina (HPIK) tahap I dan II setiap tahunnya ke Pokdakan yang mengalami serangan hama dan penyakit ikan.



Pada Triwulan I dan II Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) sangat rendah karena rendahnya hasil jual dan produksi ikan yang belum melimpah yang dipengaruhi musim atau perubahan cuaca yang ekstrim dimana terjadi perubahan suhu yang signifikan. Menyebabkan menurunnya nafsu makan ikan dan ikan mudah stress, hal ini secara tidak langsung mempengaruhi daya tahan ikan lemah sehingga mudah terserang parasit dan bakteri dan lain-lain. Pada Triwulan III dan IV Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) mengalami kenaikan seiring meningkatnya ketersediaan benih ikan yang masih tinggi dan kondisi musim yang sangat mendukung karena suhu cuaca masih stabil. Naiknya harga kebutuhan pokok sebagai akibat dari semakin melemahnya nilai rupiah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pencapaian NTPi, akan tetapi pada akhir tahun 2022 NTPi sudah mencapai angka 101.66 melebihi target yang ditetapkan, angka tersebut menunjukkan bahwa hasil dari pembudidayaan ikan bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup pembudidaya

sehari-hari. Stabilitas harga jual ikan dan harga kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan produksi sangat menentukan dalam peningkatan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).

## **6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Sumber Daya yang tersedia yang ada pada Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin terutama Sumber Daya Manusia (SDM) masih sangat sedikit dengan jumlah total 34 orang pegawai bertambah dari penerimaan CPNS sebanyak 7 orang pegawai, tetapi jika dibandingkan dengan capaian terhadap indikator kinerja yang telah dicapai oleh Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin maka telah terjadi efisiensi terhadap penggunaan sumber daya. Begitu juga kalau dilihat dari penggunaan anggaran, dari alokasi anggaran sebesar Rp. 11.527.837.541,00,- terealisasi sebesar Rp. 10.753.553.361,- atau 93.28% telah terjadi efisiensi terhadap penggunaan anggaran. Dengan sumber daya yang masih minimal tetapi mampu mencapai hasil yang cukup baik dan maksimal walapun belum mencapai kondisi yang optimal.

## **7. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

### **a) Sasaran Meningkatnya Produksi Perikanan dan pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan**

- (1) Program yang mendukung pencapaian sasaran dengan indikator persentase peningkatan produksi perikanan budidaya dan NTPi adalah Program Pengelolaan Perikanan Budidaya melalui Kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana pembudidayaan Ikan, Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudidaya Ikan Kecil, Penyediaan Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan, Pengelolaan Kesehatan Ikan dan

Lingkungan Budidaya, Perencanaan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Perlindungan Lahan untuk Pembudidayaan Ikan di Darat. Kenaikan produksi perikanan budidaya ini juga adanya dorongan atau bantuan - bantuan dalam bentuk sarana prasarana, bahan- bahan dan benih ikan dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin dan juga bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dan dan juga bantuan langsung yang bersumber dari dana APBD Provinsi sehingga menyebabkan peningkatan produksi dari kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) dan Unit Perbenihan Rakyat (UPR) yang dibina oleh Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin tersebut. Daerah penghasil ikan budidaya terbanyak adalah Kecamatan Talang Kelapa Desa Sungai Rengit, Kelurahan Sukomoro, Kelurahan Sukajadi, Kelurahan Talang Keramat.

- (2) Untuk indikator persentase peningkatan produksi perikanan tangkap dan NTN, realisasi ini tercapai karena adanya Program Pengelolaan Perikanan Tangkap melalui Kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap, Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan, Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil, Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil, Pelaksanaan Fasilitasi Bantuan Pendanaan, Bantuan Pembiayaan, Kemitraan Usaha. Serta adanya Asuransi Nelayan sehingga Nelayan terlindungi dalam melakukan usaha penangkapan dilaut dan juga Nelayan dapat meningkatkan hasil produksi tambahan.

- (3) Program kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Nilai Tukar Nelayan (NTN) ini adalah Program Pengelolaan Perikanan Tangkan dan Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.
- (4) Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian IKU Nilai Tukar Pembudidaya Ikan ini adalah Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dan Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Nilai Tukar Pembudidaya (NTPi) merupakan alat ukur kesejahteraan pembudidaya yang diperoleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima oleh pembudidaya dengan harga yang dibayarkan oleh pembudidaya. Angka capaian NTPi diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

## B. Akuntabilitas Keuangan

Jumlah Rencana Pengeluaran Belanja Langsung Dinas Perikanan yang tercantum dalam Perubahan Anggaran Tahun 2022 dan menjadi dasar penyusunan perhitungan anggaran ini adalah sebesar Rp. 11.527.837.541,00,- terealisasi sebesar Rp. 10.753.553.361,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 13.**  
**Akuntabilitas Keuangan**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Program	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya Produksi Perikanan dan Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan	Persentase peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	12	12.49	104.08	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	4,303,823,465	3,955,514,450	91.91
		Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	100.45	101.66	101.20	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	299,295,900	296,011,800	98.90
		Persentase peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	6	6.06	100.98	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	2,383,143,630	2,320,302,377	97.36
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	101.5	102.89	101.37	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	206,088,400	194,191,700	94.23
<b>Total Capaian Indikator Sasaran I</b>					<b>101.91</b>	<b>Total Realisasi Keuangan Sasaran I</b>	<b>7,192,351,395</b>	<b>6,766,020,327</b>	<b>94.07</b>



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Program	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	Meningkatnya Kinerja Aparatur	Capaian Nilai SAKIP OPD	B (75)	A (85.19)	113.58	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota	4,335,486,146	3,987,533,034	91.97
<b>TOTAL</b>							<b>11,527,837,541.00</b>	<b>10,753,553,361</b>	<b>93.28</b>

Rata-rata capaian kinerja untuk semua sasaran strategis Dinas Perikanan sebesar 100 %, sementara Total Realisasi Keuangan untuk mencapai semua sasaran strategis sebesar 93.28%. Jika dibandingkan antara kinerja dan keuangan, maka telah tercapai efektivitas dan efisiensi serta penghematan sebesar 8.63% sesuai dengan prioritas Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin. Selain program dan kegiatan untuk mencapai sasaran strategis, Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin juga melaksanakan program kegiatan rutin untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas.

### **C. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Dinas Perikanan Tahun 2020 mendapat nilai **85,19** yaitu kategori A (Memuaskan) yang tidak banyak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu 84,59 tetap pada kategori A (Memuaskan) pada tahun 2020. Hasil penilaian tersebut terjadi karena telah melakukan perbaikan terhadap dokumen perencanaan dan pelaporan untuk mendapat perbaikan SAKIP. Hasil evaluasi tahun 2021 masih terdapat perbaikan dan rekomendasi terhadap Laporan Kinerja Tahun 2021 yaitu agar pengukuran kinerja dikembangkan menggunakan teknologi informasi.

## **BAB IV PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengukuran, evaluasi dan analisis pencapaian sasaran strategis didukung indikator setingkat outcome, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan di atas 100% atau melebihi target yang ditetapkan sebanyak 4 indikator.

Kendala dan hambatan yang dihadapi dalam upaya pencapaian sasaran pada Dinas Perikanan Kabupaten Banyuasin antara lain adalah masih kurangnya kompetensi SDM baik aparatur maupun masyarakat perikanan pada umumnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum memadai dan faktor eksternal berupa musim atau cuaca buruk yang tidak dapat diperkirakan. Selain faktor tersebut terdapat pula faktor lain yang berifat non teknis antara lain minimnya anggaran dan adanya *refocussing* anggaran terkait pemulihan Covid 19 sehingga banyak kegiatan yang belum bisa dilaksanakan yang berdampak pada tingkat produksi dan kesejahteraan pelaku usaha perikanan di Kabupaten Banyuasin. Langkah antispatif yang bisa dilakukan antara lain dengan meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait lainnya sehingga lebih memudahkan dalam teknis pelaksanaannya. Dalam hal keterbatasan sarana dapat dilakukan dengan memprioritaskan pengalokasian dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga pencapaian sasaran dapat terpenuhi.

Selain itu strategi dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi adalah dengan lebih memfungsikan monitoring dan evaluasi secara langsung terhadap sasaran sehingga setiap hambatan atau kendala yang mungkin timbul dapat diantisipasi lebih dini.

Selanjutnya kami sadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja Dinas Perikanan, masih dirasakan belum pada taraf sempurna dan

mungkin belum dapat memenuhi harapan bagi para pengguna sebagai pihak pengambil keputusan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dalam penyusunan Laporan Kinerja di masa yang akan datang sangat kami harapkan.

Demikian Laporan Kinerja Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banyuasin Tahun 2022 ini sebagai sarana pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Tahun 2022, untuk dapat digunakan sebagai acuan perbaikan penyusunan perencanaan dan meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang.

**LAMP IRAN**

## RENCANA KINERJA TAHUNAN

**NAMA SKPD : DINAS PERIKANAN**  
**TAHUN : 2022**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
		SATUAN	TARGET
	1	3	4
1. Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan	1. Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budi daya	%	12
	2. Persentase Produksi Perikanan Tangkap	%	6
	3. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	Indeks	101.5
	4. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	Indeks	100.45

## PENGUKURAN KINERJA

Nama SKPD : Dinas Perikanan dan Kelautan  
Tahun : 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI *)	CAPAIAN
	1	3	4	5	6
1. Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan	1. Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budi daya	%	12	12.49	104.08
	2. Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	%	6	6.06	101.00
	3. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	Indeks	101.5	102.89	101.37
	4. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	Indeks	100.45	101.66	101.20

\*) Angka Sementara

Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2022

Rp. 11.527.837.541

Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2022

Rp. 10.753.553.361

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2022  
DINAS PERIKANAN KABUPATEN BANYUASIN**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Produksi dan Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan	Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	12%
		Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	6%
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	101.5
		Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	100.45

**Program**

	Anggaran	Keterangan
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH/KABUPATEN/ Rp. 4,335,486,146.00	APBD
2	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP Rp. 2,383,143,630	APBD dan DAK
3	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA Rp. 4,303,823,465.00	APBD dan DAK
4	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN Rp. 206,088,400	APBD
5	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN Rp. 299,295,900	APBD dan DAK

**JUMLAH 11,527,837,541.00**



**DATA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP DAN BUDIDAYA TAHUN 2022**

No/ Number	Kecamatan/ Districts	Produksi/Production (Ton)									
		Penangkapan di Laut/ Marine Fisheries		Penangkapan di Perairan Umum/ Open Water		Total Produksi/ Penangkapan	Perikanan Budidaya Kolam/ Fresh Water Pond	Perikanan Budidaya Keramba/ Cage	Perikanan Budidaya Tambak/ Pond	Total Produksi Budidaya	Total Tangkap dan Budidaya
		(3)	(4)	(5)	(6)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)		
1	Rantau Bayur	1408.13	3.999.06	5407.19	1.333.67	35.00	-	1.368.67	6.775.86		
2	Betung	0	61.62	61.62	501.30	-	-	501.30	562.92		
3	Suak Tapeh	0	36.19	36.19	236.90	21.23	-	258.13	294.32		
4	Pulau Rimau	86.12	514.96	601.08	240.05	-	-	240.05	841.13		
5	Tungkal Ilir	0	59.58	59.58	212.01	-	-	212.01	271.59		
6	Banyasin III	1.97	240.54	242.51	665.65	0.17	-	665.82	908.33		
7	Sembawa	0	74.84	74.84	426.11	1.61	-	427.72	502.56		
8	Talang Kelapa	19.15	148.58	167.73	20.558.02	25.43	-	20.583.45	20.751.18		
9	Tanjung Lago	252.34	2233.28	2485.62	975.30	1.37	126.23	1.102.90	3.588.52		
10	Banyasin I	86.98	805.31	892.29	672.19	-	-	672.19	1.564.48		
11	Air Kumbang	0	43.28	43.28	502.44	-	-	502.44	545.72		
12	Rambutan	0	778.86	778.86	554.27	1.19	-	555.46	1.334.32		
13	Muara Padang	9.19	160.78	169.97	231.43	-	-	231.43	401.40		
14	Muara Sugihan	10951.87	21.7	10973.57	603.91	-	8.057.76	8.661.67	19.635.24		
15	Makarti Jaya	5128.04	485.51	5613.55	389.05	-	897.56	1.286.61	6.900.16		
16	Air Salek	2824.24	429.87	3254.11	328.10	0.46	-	328.56	3.582.67		
17	Banyasin II	26074.4	366.05	26440.45	299.08	-	1.184.40	1.483.48	27.923.93		
18	Muara Telang	278.3	50.215	328.515	321.37	-	-	321.37	649.89		
19	Sumber Marga Telang	1406.99	169.88	1576.87	31.18	23.68	-	54.86	1.631.73		
20	Karang Agung Ilir	50.522	0	50.522	136.09	-	4,514.11	4,650.20	4,700.72		
21	Selat Penuangan	2.11	3.23	5.34	105.31	-	-	105.31	110.65		
<b>Jumlah</b>		48,580.35	10,683.34	<b>59,263.69</b>	29,323.43	110.14	14,780.06	<b>44,213.63</b>	<b>103,477.32</b>		

) angka sementara